

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena ditujukan untuk menemukan dan memahami temuan-temuan yang tersembunyi di balik fenomena yang tidak mungkin didapatkan dengan menggunakan rumus-rumus statistik atau cara-cara lain dalam kuantifikasi. Tutaran NS perlu ditranskripsikan dan dianalisis untuk mendapatkan kekhasan yang dimiliki oleh presenter NS tersebut, dari kaca mata kanon retorika. Dalam hal ini setiap unsur kanon retorika yang terdapat pada tuturan sudah selayaknya dijelaskan secara deskriptif. Hal ini sesuai dengan pendapat *Cresswell* (2013, hlm. 44) bahwa secara simple penelitian kualitatif adalah proses untuk memahami masalah sosial berdasarkan metodologi yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti akan menyusun gambaran yang kompleks, menganalisa kata demi kata, dan menyusun hasil penelitian secara natural/sesuai fakta dilapangan yang akan berkontribusi terhadap literatur.

Oleh karena itu, metode yang paling tepat untuk mencapai tujuan penelitian adalah metode deskriptif karena penelitian ditujukan untuk menggambarkan data kanon retorika seorang presenter secara akurat, apa adanya seperti fakta-fakta yang tampak. Gambaran yang apa adanya tersebut akan dipandang sebagai sesuatu yang unik sebagai bentuk kekhasan dari presenter sebagai subjek yang diteliti.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah presenter Metro TV, NS. Kemudian, objek penelitian adalah tuturan Najwa Syihab dalam Program Acara Mata Najwa. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang akurat, sumber data diambil sebanyak 3 episode dari acara Mata Najwa. Episode pertama adalah *Demi Sepak Bola* dan episode kedua adalah *Buka-Bukaan Menteri Energi*, sedangkan yang ketiga

adalah *Di Balik dinding Istana*. Episode ini dipilih berdasarkan topik terfavorit versi Metro TV pada tahun 2015 dan 2016. Selain itu ketiga episode ini sudah mewakili kedua jenis variasi acara Mata Najwa, *Demi Sepak Bola* dan *Buka-bukaan Menteri Energi* untuk edisi reguler Mata Najwa, dan *Di Balik Dinding Istana* untuk edisi spesial acara Mata Najwa.

C. Lokasi Penelitian

Data-data video dalam Acara Mata Najwa di peroleh di Studio Metro TV Jakarta, yang beralamat di Jalan Pilar Mas Raya, Kelurahan Kedoya Selatan, Kebun Jerok, Jakarta Barat. Hal ini merupakan keharusan karena video original Mata Najwa tidak dijual di pasaran. Di samping itu, peneliti harus melewati beberapa proses wawancara sebagai prosedur umum yang harus dilakukan calon peneliti di Metro TV. Dalam hal ini, peneliti harus mengisi buku tamu dan menunjukkan surat izin melakukan penelitian yang dikeluarkan Sekolah Pascasarjana, UPI Bandung. Selanjutnya *front office* mengagendakan jadwal wawancara pertama dengan direktur pemberitaan dan wawancara dengan *marketing* empat hari berikutnya. Setelah itu barulah video Acara Mata Najwa bisa didapatkan. Untuk melakukan proses pentranskripsian dan penganalisisan isi video, waktu dan tempat bersifat tentatif.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Mahsun (2014 hlm. 9) mengatakan bahwa metode simak adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati atau mendengarkan yang kemudian dilanjutkan dengan mencatat hasil yang diamati.

Secara teknis, langkah-langkah pengumpulan data dilakukan sebagai berikut. *Pertama*, mendengar dan mentranskripsikan tuturan Najwa Syihab dalam Program Acara Mata Najwa. *Kedua*, mencatat tuturan yang menjadi data penelitian, yang berkaitan dengan lima kanon retorika yang diteliti.

Kanon pertama adalah *invention* (penemuan) yang terdiri dari topik, pokok pembicaraan, dan fakta. Kanon kedua adalah *arrangement* (penyusunan)

yang terdiri dari pembukaan, *body*, dan penutup. Kanon Ketiga adalah *style* (gaya), yang meliputi diksi, idiom, majas, dan strategi bertutur. Kanon keempat adalah *delivery* (penyampaian), yang terdiri dari kontak (kontak mata dan kontak mental), olah vokal yang meliputi kejelasan (artikulasi dan volume), kevariasian (*pitch*, durasi, rate, *pause*), ritme (stress dan tempo), dan olah fisik (mimik, gestur, dan perawakan). Kanon kelima adalah memori (ingatan) yang dapat diidentifikasi sebagai ingatan kuat dan ingatan lemah.

Ketiga, ungkapan-ungkapan verbal tersebut selanjutnya diberi nomor urut yang disebut Nomor Data Penelitian (NDP) untuk dijadikan data penelitian. Langkah ini didasarkan atas pendapat Krippendorf (1993 hlm. 63--74) yang menyatakan bahwa data harus dikode dan dideskripsikan dalam bentuk yang dapat dianalisis.

E. Instrumen Penelitian

Dalam pengkajian retorika presenter NS ini terdapat dua jenis instrumen, yaitu instrumen utama dan instrumen pembantu. Instrumen utama yang digunakan adalah format analisis data, instrumen penilaian alat bantu analisis data penelitian, dan instrumen penilaian produk, serta pedoman wawancara. Sedangkan instrumen pembantu yang digunakan adalah transkripsi dari ketiga video acara Mata Najwa. Berikut akan dipaparkan satu persatu.

1. Format Analisis Data

Format analisis data digunakan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data. Dalam penelitian ini terdapat 23 format analisis data. Dua diantaranya adalah untuk menganalisis aspek-aspek *invention* (penemuan), tiga format untuk menganalisis *arrangement* (pengaturan), tujuh format untuk menganalisis aspek-aspek pembangun *style* (gaya), sepuluh format untuk menganalisis aspek-aspek *delivery* (penyampaian). Dan, satu terakhir untuk menganalisis aspek *memory* (ingatan). Setiap format dilengkapi dengan unsur analisis masing-masing aspek yang diteliti. Format-format tersebut dapat dilihat pada Lampiran 14.

Kanon penemuan, ditemukan berdasarkan topik dan argumen. Kanon penyusunan, ditemukan berdasarkan, pembukaan, isi dan penutup. Kanon gaya, ditemukan dalam bentuk diksi, yang terbagi menjadi diksi khusus dan diksi umum, diksi ilmiah, diksi populer, dan diksi percakapan, serta idiom, kemudian majas, dan selanjutnya strategi bertutur yang digunakan NS. Kanon penyampaian (*delivery*), ditemukan berdasarkan kontak, artikulasi, volume, nada, durasi, kecepatan, hentian, dan tekanan. Kanon ingatan dianalisis dengan mengkategorikan ingatan NS dalam satu tabel.

2. Instrumen Penilaian Alat Bantu Analisis Data Penelitian

Instrumen penilaian alat bantu analisis data penelitian ini digunakan untuk memvalidasi alat bantu penelitian yang dibuat dalam bentuk format analisis data, layak untuk digunakan. Penilai adalah orang-orang yang dianggap ahli di bidang retorika. Dalam prosesnya, penilaian, komentar, dan saran dari penilai dalam instrumen ini dijadikan pertimbangan untuk memperbaiki format analisis data menjadi lebih baik untuk mendapat hasil penelitian yang maksimal. Instrumen penilaian alat bantu analisis data penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 7.

Selanjutnya kelayakan produk tersebut akan diukur berdasarkan instrumen validasi buku. Untuk lebih jelasnya, instrumen validasi tersebut dapat dilihat pada lampiran 8. Proses validasi tersebut dilakukan sebanyak dua kali, sampai mendapatkan nilai terbaik dari masing-masing ahli.

3. Instrumen Penilaian Produk

Kelayakan produk untuk dijadikan pilihan materi pelatihan divalidasi dengan menggunakan instrumen penilaian produk. Penilai yang dipilih adalah orang-orang yang ahli dibidang retorika, dan praktisi media mulai dari presenter senior, produser, pakar-pakar dari komisi penyiaran, di Indonesia. Proses penilaian produk ini dilakukan sebanyak dua kali, sampai mendapat nilai terbaik dari masing-masing ahli. Instrumen penilaian produk dapat dilihat pada Lampiran 8.

4. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan dalam proses triangulasi untuk mengukur keabsahan data. Instrumen ini disusun berdasarkan temuan penelitian, dan hal-hal yang dianggap unik dalam retorika NS sebagai bagian dari kanon retorika. Pedoman wawancara ini digunakan sebagai panduan untuk melakukan wawancara mendalam. Oleh karena itu, pedoman ini bersifat fleksibel, karena dapat ditambahkan dan dikurangi berdasarkan jawaban NS, sebagai sumber data. Pertanyaan utama bisa ditambahkan jika ditemukan hal baru berupa kekhasan unik dari NS, di luar temuan penelitian. Artinya, disamping untuk mengabsahkan data, hasil wawancara berpengaruh besar dalam memperkaya temuan penelitian ini. Dalam Untuk lebih jelasnya poedoman wawancara ini dapat dilihat pada Lampiran 15.

5. Hasil Transkripsi

Hasil transkripsi yang dimaksud disini adalah transkripsi dari ketiga video acara Mata Najwa, yaitu episode Buka-bukaan Menteri Energi, Demi Sepak Bola, Di Balik Dinding Istana. Transkripsi di dapatkan dengan cara memindahkan bahasa verbal yang terdapat pada DVD Mata Najwa ke dalam bentuk tulisan. Hasil trasnkripsi ini menjadi alat penelitian yang berfungsi untuk memudahkan peneliti menganalisis kanon retorika NS.

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah data penelitian terkumpul, mulailah diolah dengan teknik *content analysis* (analisis isi). Analisis isi merupakan salah satu metode yang digunakan dalam analisis kualitatif, khususnya untuk bidang sosial dan humaniora untuk mendeskripsikan secara objektif, dan sistematis isi komunikasi yang tampak. Jadi objek analisis isi biasanya berbentuk jenis-jenis catatan komunikasi (Mahsun, 2014 hlm. 258)

Secara teknis, pengolahan data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama*, data penelitian dikelompokkan ke dalam format-format yang sudah dipersiapkan sesuai dengan masalah dan tujuan penelitian. *Kedua*,

menganalisis data sesuai dengan kelima aspek yang diteliti dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasikan *invention, arrangement, style, delivery, dan memory* yang sering muncul atau paling dominan dalam data penelitian. Pada bagian *delivery* (penyampaian), terdapat beberapa unsur yang tidak bisa diukur dengan cara yang berbeda, yaitu durasi. Dalam penelitian ini durasi dianalisis untuk menggambarkan lamanya waktu yang digunakan NS dalam mengucapkan satu suku kata. Jadi pengucapan masing-masing suku kata tersebut diukur dengan mencari selisih waktu menit sebelum dan sesudah tuturan, dan membaginya berdasarkan jumlah suku kata pada tuturan tersebut. *Ketiga*, menyimpulkan retorika presenter Najwa Syihab. *Keempat*, merancang materi pelatihan pewara berbasis retorika Presenter.

G. Teknik Pengabsahan Data

Pada penelitian ini, keabsahan data diukur dengan menggunakan teknik triangulasi. *Pertama*, dilakukan triangulasi teori untuk menghindari bias individual terhadap temuan penelitian dan kesimpulan yang dihasilkan. Dalam hal ini, hasil akhir penelitian dibandingkan dengan persektif teori yang relevan. Triangulasi teori ini dilakukan oleh peneliti sendiri. *Kedua*, melakukan triangulasi sumber. Teknik ini dilakukan dengan presenter NS sebagai subjek penelitian atau sumber data. Secara teknis, yang dilakukan adalah membandingkan data hasil penelitian dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan presenter NS. Kedua hal ini dilakukan untuk mengecek kembali derajat kepercayaan hasil penelitian yang diperoleh dengan metode kualitatif. Dengan demikian, hasil penelitian yang didapatkan semakin valid.